

**TINJAUAN KEMAMPUAN *SMASH* KEDENG ATLET SEPAKTAKRAW
CLUB BBTC KOTA PADANG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Memperoleh gelar serjana Pendidikan



OLEH

**ANDIKA PRASETYA BAHARI
18087059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
DEPARTEMEN KEPELATIHAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

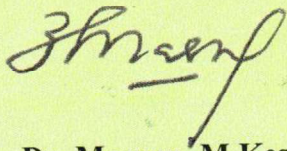
Judul : Tinjauan Kemampuan *Smash* Kedeng Atlet Sepaktakraw
Club BBTC Kota Padang

Nama : Andika Prasetya Bahari
Nim/BP : 18087059/2018
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Departemen : Kepelatihan
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Padang, November 2023

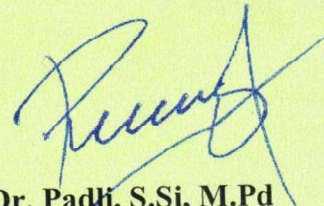
Disetujui Oleh:

Kepala Departemen



Dr. Masrun, M.Kes. AIFO
NIP. 19631104 198703 1 002

Pembimbing



Dr. Padli, S.Si, M.Pd
NIP. 19850228 201012 1 005

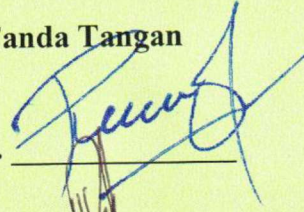

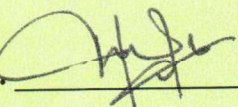
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Andika Prasetya Bahari
NIM : 18087059/2018

Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Skripsi di Depan Tim Penguji
Skripsi Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Departemen Kepelatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Tinjauan Kemampuan *Smash* Kedeng Atlet Sepaktakraw
Club BBTC Kota Padang

Padang, November 2023

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Padli, S.Si, M.Pd.	1. 
2. Anggota	: Dr. Ronni Yenes, S.Pd, M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Jeki Haryanto, S.Si, M.Pd.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “**Tinjauan Kemampuan Smash Kedeng Atlet Sepaktakraw Club BBTC Kota Padang**” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan Penguji.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam skripsi saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, September 2023

Yang menyatakan,



Andika Prasetya Bahari
2018/18087059

ABSTRAK

Andika Prasetya Bahari. 2023. "Tinjauan Kemampuan *Smash* Kedeng Atlet Sepaktakraw Club BBTC Kota Padang" *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Jurusan Kepelatihan Universitas Negeri Padang

Masalah dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan *smash* kedeng yang di miliki atlet sepaktakraw BBTC Kota Padang belum sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan melihat kemampuan *smash* kedeng yang di miliki atlet sepaktakraw BBTC Kota Padang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet sepaktakraw *Club* BBTC Kota Padang yang aktif mengikuti latihan yaitu sebanyak 16 orang putra dan 7 orang putri yang berjumlah 23 orang. Pengambilan sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, jadi sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah atlet sepaktakraw BBTC Kota Padang yang berposisi *smasher* yaitu sebanyak 10 orang. Instrumen penelitian ini melalui tes kemampuan *smash* kedeng. Analisis data penelitian menggunakan teknik distribusi frekuensi dengan perhitungan persentase $P = F/N \times 100\%$.

Hasil analisis menunjukkan: bahwa 1 orang (10,00%) memiliki *smash* kedeng dengan kategori baik, 4 orang (40,00%) memiliki *smash* kedeng dengan kategori cukup, dan 5 orang (50,00%) memiliki *smash* kedeng dengan kategori kurang. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan *smash* kedeng atlet sepaktakraw *Club* BBTC Kota Padang dalam kategori kurang.

Kata Kunci : Kemampuan *Smash* Kedeng; Sepaktakraw

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta dengan izin-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi dengan judul “**Tinjauan Kemampuan Smash Kedeng Atlet Sepaktakraw Club BBTC Kota Padang**”.

Shalawat dan salam tidak lupa pula diuntukkan kepada nabi besar Muhammad SAW, sebagai sosok panutan yang telah membawa umat manusia dari zaman jahilia dan kebodohan menuju ke zaman islamiyah serta penuh ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Departemen Kepelatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan skripsi ini ditinjau dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengharapkan bimbingan dan sangat mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa untuk kedua orang tua ku tercinta Ayahanda dan Ibunda terimah kasih atas do'a yang tiada henti-hentinya, pengorbanan, motivasi, serta perhatian yang selama ini telah di berikan sehingga penyusunan skripsi ini bisa diselesaikan.
2. Prof. Ganefri, M.Pd, Ph.D sebagai Rektor Universitas Negeri Padang beserta staf yang telah memberikan izin dalam pemakaian atau fasilitas yang ada untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Prof. Dr. Nurul Ihsan, S.Pd, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan pelayanan yang optimal selama mengikuti perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Masrun, M.Kes, selaku Ketua Departemen Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan bantuan administrasi dan konsultatif dalam perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Padli, S.Si, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat serta dukungan moral kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak Dr. Ronni Yenes, S.Pd, M.Pd dan Bapak Jeki Haryanto, S.Si, M.Pd selaku dosen Kontributor yang banyak memberi arahan serta masukan dalam penulisan skripsi ini
7. Kepada seluruh staf pengajar Fakultas Pendidikan Kepelatihan Olahraga yang telah memberikan ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua

Padang, September 2023

Andika Prasetya Bahari

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJAUN	i
PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II TINAJUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	14
1. Hakekat Sepaktakraw	14
2. Teknik Permainan Sepaktakraw	19
B. Penelitian Relevan.....	30
C. Kerangka Konseptual	31
D. Pertanyaan Penelitian	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	34
B. Populasi dan Sampel.....	34
C. Jenis dan Sumber Data	36
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data 40
 1. Kemampuan *Smash* Kedeng 40
B. Pembahasan 41

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 44
B. Saran 44

DAFTAR PUSTAKA 46

LAMPIRAN 51

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Pemain Tim Sepaktakraw	35
2. Nama atlet BBTC Kota Padang	35
3. Atlet yang Berposisi <i>Smash</i>	36
4. Tim Norma Tes <i>Smash</i>	38
5. Distribusi Frekuensi <i>Smash</i> Kedeng	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bentuk Lapangan Sepaktakraw	18
2. Tolakan Dalam <i>Smash</i> Kedeng	28
3. Sikap Badan Di Atas Dalam Melakukan <i>Smash</i> Kedeng.....	28
4. Saat Mendarat Dalam Melakukan <i>Smash</i> Kedeng	29
5. Kerangka Konseptual	33
6. Lapangan Tes <i>Smash</i> Sepak Takraw	38
7. Histogram Kemampuan <i>Smash</i> Kedeng.....	41
8. Peneliti Memberi Arahan Kepada Atlet untuk Melakukan Tes Kemampuan <i>Smash</i> Kedeng	53
9. Atlet Melakukan Pemanasan	53
10. Sasaran Kemampuan <i>Smash</i> Kedeng.....	54
11. Tes Kemampuan <i>Smash</i> Kedeng	54
12. Foto Bersama	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Mentah Kemampuan <i>Smash</i> Kedeng.....	51
2. Tabulasi Data Kemampuan <i>Smash</i> Kedeng	52
3. Dokumentasi Penelitian.....	53
4. Surat Izin Penelitian	56
5. Surat Balasan Penelitian.....	57

BAB II

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan kegiatan yang bermanfaat dan berguna untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani. Kegiatan olahraga saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Olahraga tidak lagi hanya sekedar pengisi waktu luang, tapi sudah berkembang dalam kehidupan bangsa, yang dapat meningkatkan kualitas manusia, baik jasmani maupun rohani. Selain itu olahraga juga turut berperan untuk memupuk watak, disiplin, kepribadian, dan sportifitas, olahraga juga dapat meningkatkan kemampuan daya pikir serta memberikan kontribusi yang positif dan nyata bagi peningkatan kesehatan masyarakat.. Secara fisiologis olahraga dapat meningkatkan fungsi organ tubuh, seperti sistem sirkulasi, pernafasan, sistem saraf, dan system endokrin.

Undang-Undang nomor 11 tahun 2022 tentang Keolahragaan menyebutkan bahwa Olahraga adalah segala kegiatan yang melibatkan pikiran, raga, dan jiwa secara terintegrasi dan sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani sosial dan budaya.

Berdasarkan kutipan diatas, diketahui bahwa salah satu tujuan olahraga adalah kesehatan dan kebugaran serta berprestasi. “Olahraga prestasi merupakan olahraga yang dilakukan dengan tujuan untuk meraih suatu prestasi yang tinggi”. Maksudnya yaitu membina dan mengembangkan cabang-cabang olahraga yang diarahkan untuk mengikuti pertandingan atau perlombaan yang bersifat nasional regional maupun internasional. (Syafuruddin, 1999:3)

Menurut Sajoto (1995:2) faktor penentu pencapaian prestasi atlet dalam cabang olahraga dapat diklasifikasikan menjadi empat (4) yaitu:

(1). Aspek biologis yang meliputi (a) kondisi fisik yang terdiri dari kekuatan, kecepatan, kelincahan, koordinasi, tenaga, daya tahan otot, daya tahan kerja jantung-paru, kelentukan, keseimbangan, ketepatan dan kesehatan dalam olahraga, (b) fungsi organ-organ tubuh, (c) postur dan struktur tubuh, (d) gizi. (2). Aspek psikologis meliputi: intelektual, motivasi, kepribadian, koordinasi kerja otot dan saraf. (3) aspek lingkungan meliputi: social, sarana dan prasarana, cuaca, dan keluarga. (4) aspek penunjang meliputi: pelatih, program latihan, penghargaan, dana, organisasi olahraga yang tertib.

Berdasarkan kutipan di atas, jelas terlihat bahwa aspek biologis lebih mempengaruhi prestasi atlet disamping aspek psikologis, keluarga dan aspek penunjang. Dari sisi lain Syafruddin (1999:31) mengungkapkan bahwa “faktor yang mendukung prestasi atlet adalah teknik, taktik, mental dan kondisi fisik”. Latihan kondisi fisik merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan dalam olahraga. Karena bagaimanapun bagusnya postur dan struktur tubuhnya, taktik serta mentalnya dalam bermain bila kondisi fisiknya menurun hilanglah teknik bermainnya. Salah satu cara untuk mencapai tujuan olahraga yaitu dengan melakukan pembinaan tiap cabang olahraga. Dari sekian banyak cabang olahraga salah satu cabang olahraga yang perlu diperhatikan pembinaannya adalah olahraga sepaktakraw.

Sepaktakraw merupakan salah satu cabang olahraga prestasi yang merupakan agenda dalam Konida Sumbar atau Kota Padang khususnya

pensosialisasian telah dilakukan berbagai kebijakan-kebijkan, baik dalam bentuk infrastruktur maupun supra-struktur. Infra-struktur dikembangkan melalui sekolah-sekolah dan pusat-pusat pembinaan atau pelatihan. Olahraga sepaktakraw telah banyak di kenal dan berkembang di seluruh masyarakat indonesia. Pada saat ini telah banyak di bentuk dan berdirinya klub-klub sepaktakraw dari masing-masing propinsi di Indonesia yang ikut serta dalam *event* tingkat nasional. Dalam meningkatkan potensi optimal pada berbagai *event* atau pertandingan di tingkat regional, nasional dan internasional perlu dilakukan peningkatan kualitas pelatih dan kuantitas atlet dan penataan organisasi yang baik. Khususnya pembinaan klub-klub atau pelajar yang merupakan aset paling esensial dan potensial untuk dibina, apa lagi sepaktakraw merupakan cabang olahraga yang unik di bandingkan dengan cabang olahraga lainnya. Keunikan sepaktakraw yang kita ketahui dominannya unsur senam, seni dan gerakan akrobatik sebagai dasar keterampilan menuju kematangan prestasi, dapat di garis bawahi bahawa tanpa pembinaan sejak usia dini akan sulit melahirkan atlet yang berprestasi optimal.

Sepaktakraw merupakan salah satu cabang olahraga prestasi yang banyak digemari oleh masyarakat. Untuk mencapai prestasi dalam sepaktakraw ada berbagai komponen yang harus dimiliki oleh seorang atlet sepaktakraw, yaitu fisik, teknik, taktik dan mental. Untuk mencapai prestasi yang maksimal dicabang olahraga sepaktakraw maka harus dilakukan pemanduan bakat dan pembinaan sejak usia dini agar potensi yang ada pada diri anak dapat berfungsi secara optimal. Melalui club sepaktakraw yang telah dibentuk dengan

bimbingan dan arahan pelatih yang baik maka diharapkan melahirkan atlet-atlet yang berprestasi yang akan mengharumkan nama *club*, daerah, serta negara diajang internasional nantinya.

Olahraga sepak takraw di Sumatera Barat sudah cukup populer dan hampir di kenal seluruh lapisan masyarakat. Dalam hal ini, cabang olahraga sepak takraw ini memiliki karakteristik permainan yang identik dengan olahraga tradisional yang sudah membudaya untuk masyarakat Sumatera barat yakni sepak rago. Dalam permainan sepak rago, mereka menggunakan bola yang terbuat dari anyaman rotan sedangkan saat ini permainan sepak takraw tidak lagi dimainkan dengan bola terbuat dari rotan melainkan sudah memakai bola yang terbuat dari fiber (*synthetic fiber*). Berdasarkan dari kenyataan inilah potensi yang dapat di kembangkan menuju ke arah peningkatan prestasi.

Ide permainan sepak takraw adalah mematikan bola di lapangan permainan lawan sebanyak banyaknya dan berusaha atau mengusahakan agar bola tidak mati dibagian lapangan sendiri, untuk itulah seorang pemain sepak takraw membutuhkan keterampilan, teknik, dan taktik disamping kondisi fisik prima bagi atlet tersebut, ini dapat dilakukan dengan teknik bermain yaitu *servis*, *smash*, dan umpan sehingga prestasi yang diharapkan bisa tercapai.

Dalam permainan sepak takraw seorang pemain harus menguasai teknik dasar dan teknik dasar terlebih dahulu, karena dalam cabang olahraga apapun tanpa menguasai teknik dasar dapat dipastikan tidak dapat menguasai olahraga tersebut dengan baik. Begitu juga dengan sepak takraw, tanpa menguasai teknik dasar pasti tidak dapat bermain sepak takraw dengan baik. Dalam sepak takraw

ada berbagai macam teknik yang harus dikuasai yaitu teknik dasar dan teknik khusus. Teknik dasar tersebut adalah: sepakan, memaha, main kepala (heading), mendada, dan membahu. Sedangkan teknik khusus (*spesifik-skil*) dalam permainan sepak takraw adalah: sepak mula (*service*), menerima bola (*reservice*), mengumpan (*passing*), *smash* dan *blok*. Kemampuan teknik dasar yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Tanpa menguasai kemampuan dasar atau teknik dasar bermain sepak takraw, permainan sepak takraw tidak dapat dimainkan secara optimal. Penguasaan teknik-teknik tersebut dapat dimainkan dengan baik jika dilatih dan dipelajari secara berkelanjutan dibawah pengawasan pelatih yang berkualitas.

Smash adalah salah satu teknik dalam permainan sepak takraw. *Smash* merupakan serangan terakhir yang dapat menghasilkan poin atau angka bagi suatu tim, dan *smash* merupakan salah satu daya tarik dalam permainan sepak takraw, karena teknik dalam melakukan *smash* sepak takraw cenderung dilakukan dengan cara-cara akrobatik. Penguasaan teknik *smash* tersebut dapat dilatih dengan berbagai cara atau metode tertentu. Latihan yang sungguh-sungguh dilakukan dengan giat dan sesuai dengan program dapat meningkatkan prestasi olahraga. Latihan yang sungguh-sungguh dilakukan dengan giat yang dimaksud yaitu latihan yang dilaksanakan secara rutin sesuai dengan program yang ditentukan. Sedangkan latihan yang sesuai dengan program adalah latihan yang memberikan tujuan yang jelas, materinya sesuai dengan karakteristik olahraga yang dibina dan waktu yang tersedia diatur

dengan tepat dan jelas dan juga mempunyai alternatif strategi yang sesuai dengan bentuk kegiatan dan materi yang diberikan.

Teknik *smash* merupakan teknik paling sulit dan memiliki gerakan yang kompleks sehingga teknik *smash* harus dilatihkan pada atlet sejak dini karena diusia dini adalah tahap yang rentan dengan kesalahan gerak. Bimbingan dari pelatih secara baik harus dilakukan untuk mengoptimalkan teknik atlet. Atlet yang telah lama terbiasa melakukan gerakan *smash* yang salah akan sulit untuk diperbaiki sehingga dapat menghambat pencapaian prestasi maksimal. Melakukan teknik dengan benar merupakan proses penting dalam pelaksanaan *smash* karena secara biomekanika gerakan lebih efisien, efektif dan aman sehingga lebih mudah dalam melakukan *smash*.

Dalam permainan sepakbola kita mengenal dua macam jenis *smash*, yaitu *smash* gulung dan *smash* kedeng. Terdapat perbedaan yang jelas diantara kedua *smash* tersebut, *smash* gulung adalah *smash* yang dilakukan seperti gerakan salto (kedua kaki tidak menyentuh tanah), *smash* gulung sering dilakukan oleh pemain profesional karena resiko cideranya besar. Kalau gerakan *smash* kedeng salah satu kaki menyentuh tanah jadi hanya satu kaki yang tidak menyentuh tanah. *Smash* kedeng merupakan pukulan *smash* yang dilakukan dengan cara menjulurkan kaki keatas mengejar bola, tidak dilakukan dengan gerakan salto diudara atau putaran badan. *Smash* kedeng dilakukan dengan memukul bola mengguna kaki kanan ataupun kiri (Sulaiman, 2008: 33). Bentuk latihan *smash* kedeng bisa dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan menggunakan bola gantung, diumpun dengan menggunakan kaki

oleh temannya, dilambungkan sendiri, dan latihan *smash* kedeng dengan cara bola dilambungkan oleh teman atau pelatih secara berulang-ulang dan bergantian. *Smash* kedeng biasanya disepak menggunakan punggung kaki, yang bertujuan agar bola hasil *smash* melaju dengan kuat dan tajam dan mati didaerah permainan lawan

Melalui pengamatan bagaimana cara pelatih melakukan penilaian kemampuan *smash* kedeng kepada atletnya masih ditemukan penilaian teknik *smash* kedeng yang berbeda dari masing-masing pelatih. Pelatih selain memiliki kemampuan bagus dalam teknik dan strategi juga harus mampu dalam mengevaluasi keterampilan atlet. Penilaian keterampilan teknik *smash* kedeng melalui evaluasi dari pelatih diharapkan mampu membantu atlet dalam meningkatkan kemampuan dalam melakukan teknik *smash* kedeng.

Hasil observasi peneliti terhadap atlet club BBTC Kota Padang, latihan dilaksanakan setiap hari dilapangan sepak takraw BBTC tersebut, yang pelaksanaan pelatihannya dimulai pada pukul 16:00 WIB. Setiap pertemuan latihan, materi latihan untuk teknik *smash* lebih banyak porsi dibandingkan latihan teknik lainnya. Latihan fisik yang diberikan kepada atlet juga lebih mengarah untuk meningkatkan kualitas teknik *smash* terutama peningkatan kekuatan otot tungkai, otot perut dan lengan. Kemauan atlet untuk berlatih teknik *smash* sangatlah tinggi karena menurut atlet teknik *smash* merupakan awal ketertarikannya terhadap olahraga sepak takraw, dan atlet beranggapan bahwa *smash* yang bagus adalah *smash* yang dilakukan dengan keras dan tajam.

Namun ketika kejuaraan Wali Kota Cup Pariaman yang diadakan pada bulan Februari 2023, saat pertandingan peneliti melihat *club* BBTC dengan mudah mendapatkan poin, namun saat melakukan teknik *smash* kedeng pemain banyak menghilangkan poin, karena bola hasil *smash* kedeng tersebut terkadang ada yang menyangkut pada net, bolanya yang keluar dari lapangan, dan sering sekali terkena *block* lawan. Berdasarkan kajian yang terjadi di lapangan peneliti menduga kurangnya tingkat kemampuan *smash* kedeng yang di miliki atlet sepak takraw BBTC Kota Padang belum sesuai dengan yang diharapkan, apabila hal ini terus dibiarkan maka akan mempengaruhi prestasi *club* tersebut, oleh karena itu peneliti tertarik membuktikan secara ilmiah tentang hal ini melalui sebuah penelitian yang berjudul "Tinjauan Kemampuan *Smash* Kedeng Atlet Sepaktakraw Club BBTC Kota Padang"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat dilihat bahwasannya tim BBTC Kota Padang mengalami penurunan prestasi, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat diidentifikasi untuk mengetahui beberapa faktor yang paling menentukan dalam mempengaruhi prestasi seorang atlet adalah sebagai berikut :

1. Faktor internal

a) Kondisi Fisik

Faktor fisik merupakan pondasi prestasi olahraga karena teknik, taktik, dan mentalitas akan berkembang dengan baik jika memiliki kualitas fisik yang baik (Hidayat et al., 2016; Maseleno et al., 2016).

komponen kondisi fisik dapat dikemukakan sebagai berikut: kekuatan, daya tahan (daya tahan otot, daya tahan umum, daya ledak otot), ketangkasan, kelentukan, keseimbangan, koordinasi, kelincahan, dan akurasi (Purwanto., 2022). Latihan fisik yang dilakukan secara teratur dan terukur dengan dosis dan waktu yang cukup menyebabkan perubahan fisiologis yang mengarah pada kemampuan yang dapat menghasilkan energi yang lebih besar dan meningkatkan penampilan atau prestasi fisik atlet (Saunders et al., 2020).

b) Teknik

Seorang atlet harus bisa menguasai teknik dari cabang olahraga tersebut, dan sesuai dengan kondisi fisiknya. Untuk dapat menguasai teknik perlu dilakukan latihan yang berulang-ulang agar prestasi yang diinginkan dapat tercapai.

c) Taktik

Kondisi fisik dan teknik merupakan unsur yang sangat dibutuhkan untuk menerapkan dan merealisasikan taktik atau strategi pada saat dilapangan.

d) Mental

Bagi seorang atlet dan pelatih harus mempunyai mental yang kuat, karena dari mental yang kuat seseorang bisa mengambil keputusan dan tidak terburu-buru.

2. Faktor eksternal

a) Pelatih

Peran pelatih dalam pencapaian prestasi sangat penting. Pelatih dalam kaitannya pencapaian prestasi merupakan bagian dari faktor eksternal, dialah yang akan mengolah atlet dan menjadikan sesuai dengan tujuannya yang diharapkan. Faktor pelatih akan menunjang tercapainya prestasi yang maksimal apabila memiliki kriteria tertentu dan mampu menjalankan tugas-tugasnya dengan baik. Untuk mengetahui kualitas kondisi fisik dan teknik dasar atlet merupakan kewajiban yang harus diketahui oleh tim pelatih pada suatu klub olahraga. Tóth et al., (2014) menyatakan bahwa pelatih harus mengetahui kualitas yang dimiliki oleh atletnya. Tujuannya adalah untuk membuat program latihan yang tepat bagi atlet agar kemampuannya dapat berkembang. Selain itu (Rani, 2016) menyebutkan kemampuan yang harus dimiliki atlet dari melakukan latihan yang diberikan oleh pelatih.

b) Sarana dan prasarana

Faktor sarana dan prasarana juga merupakan faktor eksternal dalam pencapaian prestasi atlet, kedua faktor ini merupakan faktor yang penting karena sebagai fasilitas dalam peningkatan kualitas dan kemampuan atlet dalam cabang olahraga tertentu.

c) Organisasi dibidang olahraga

Secara umum organisasi dapat diartikan sebagai sebuah system yang terdiri dari sekelompok individu yang melalui sesuatu yang hierarki

sistimatis dalam pembagian kerja, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara structural dan sistematis. Fungsi organisasi dalam membina dan mengembangkan kegiatan olahraga nasional mulai dari lingkup klub sebagai lapisan terbawah sampai ke tingkat Pengurus Besar sebagai lapisan teratas merupakan suatu keharusan yang mutlak keberadaannya.

d) Lingkungan

Lingkungan yang menunjang prestasi menurut Fadillah (2010), beliau menyatakan bahwa kondisi-kondisi lingkungan yang sifatnya menunjang prestasi atlet adalah :

1) Keluarga, khususnya orang tua

Kondisi rumah yang bersih, terang, tenang dan nyaman. Sopan santun dalam keluarga. Lingkungan keluarga yang senang dan mendukung dalam bidang olahraga, memberikan perhatian kepada sang atlet dalam mengikuti program-program latihan maupun saat kompetisi. Belajar, berlatih, bekerja dan istirahat harus serasi. Hal ini bisa diberikan contoh yaitu keluarga datang menyaksikan anak (atlet) mengikuti sebuah kompetisi.

2) Lingkungan secara umum, khususnya lingkungan social

Dukungan moral dari lingkungan sekitar yang positif, misalkan dari lingkungan sekolah memberikan warna kepada tindakan olahragawan pada waktu berlatih ataupun bertanding, saat masa-masa

ujian maupun kegiatan ekstrakurikuler menuntut pencurahan semua daya upaya kepada tugas-tugas sekolah tersebut.

Bentuk dukungan dan bantuan dana dari pemerintah pusat maupun daerah merupakan andil yang cukup besar dalam peningkatan prestasi olahraga.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, guna mencegah perluasan penafsiran pada permasalahan yang akan dikaji. Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada “Tingkat kemampuan *smash* kedeng atlet sepaktakraw *club* BBTC Kota Padang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana tingkat kemampuan teknik *smash* kedeng atlet sepaktakraw *club* BBTC Kota Padang?”.

E. Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada pembatasan masalah dan rumusan masalah yang disebutkan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui tingkat kemampuan *smash* Kedeng atlet sepaktakraw *club* BBTC Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian seperti yang dikemukakan terlebih dahulu dan memperlihatkan masalah penelitian, Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai masukan dan pertimbangan bagi para pelatih dalam membuat program latihan untuk meningkatkan kemampuan *smash* kedeng sepaktakraw.
3. Sebagai pengembangan Ilmu Keolahragaan, khususnya pada cabang olahraga sepaktakraw.
4. Mahasiswa FIK UNP dan peneliti lainnya, sebagai bahan kepustakaan dalam penulisan karya ilmiah.
5. Pemain sepaktakraw sebagai bahan masukan dalam peningkatan kemampuan *smash* kedeng.
6. Bagi pembaca sebagai bahan masukan dalam mengembangkan ilmu keolahragaan baik dalam mengajar maupun dalam melatih.